

## RUANG EDUKASI BUDAYA PADA SANGGAR Kesenian TRADISIONAL BETAWI

Dwi Triwahyuni<sup>1</sup>, Atie Ernawati<sup>2</sup>, Marselly Dwi Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur  
[dwitriwahyuni.2@gmail.com](mailto:dwitriwahyuni.2@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur  
[atie2373@gmail.com](mailto:atie2373@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur  
[marselly\\_dwiputri@yahoo.com](mailto:marselly_dwiputri@yahoo.com)

**Abstract:** *This study aims to describe the role of education in traditional Betawi culture in Betawi art galleries. This research approach is qualitative. The subject of the research was the Betawi traditional art studio. Data collection techniques are observation. Data is analyzed by presenting data and drawing conclusions. The results of the study are that there are three main sources in this study, namely education, community and traditional Betawi art, which is the native ethnic group in Jakarta. Where the role of education is very instrumental in a community studio culture. This happens because, the form and form of traditional performing arts will disappear along with the completion of the performance. The design of the Betawi traditional arts center has a design with a cultural education approach. Where education includes learning about the use of language, traditional Betawi clothing, traditional Betawi art games, folk songs. Utilizing the existence of Betawi culture that will bring the development of character and cultural attitudes of children in accordance with Betawi culture which includes politeness, religiousness, and tolerance.*

**Key Words:** *Culture-based education, Community, Betawi Culture*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran edukasi budaya tradisional Betawi di dalam sanggar kesenian Betawi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah sanggar kesenian tradisional Betawi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Data di analisis dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yakni terdapat tiga sumber utama dalam penelitian ini yaitu edukasi, komunitas dan kesenian tradisional Betawi dimana sebagai etnis asli di Jakarta. Dimana peran edukasi sangat berperan didalam sebuah komunitas sanggar budaya. Hal ini terjadi karena, wujud dan bentuk seni pertunjukkan tradisional akan hilang bersamaan dengan selesainya pertunjukkan tersebut. Perancangan pusat kesenian tradisional Betawi ini mempunyai desain dengan pendekatan edukasi budaya. Dimana edukasi meliputi pembelajaran tentang penggunaan bahasa, pakaian adat Betawi, permainan kesenian tradisional Betawi, lagu daerah. Memanfaatkan keberadaan para budayawan Betawi yang akan membawa perkembangan karakter dan sikap budaya anak sesuai dengan budaya Betawi yang meliputi kesopanan, kereligiusan. dan toleransi.

**Kata Kunci :** Edukasi berbasis budaya, Komunitas, Budaya Betawi

### PENDAHULUAN

Budaya Betawi merupakan hasil proses asimilasi dari unsur-unsur beragam budaya dari kelompok-kelompok tertentu yang sebelumnya telah ada di Jakarta seperti Cina, Arab, Portugis, dan Belanda. Alhasil banyak seni dan budaya yang hadir karena percampuran budaya tersebut yakni gambang kromong yang merupakan percampuran budaya Betawi dengan budaya

Cina, keroncong percampuran budaya Betawi dengan budaya Portugis, tanjidor percampuran budaya Betawi dengan Budaya Eropa, orkes gambus percampuran budaya Betawi dengan budaya Arab, tari percampuran budaya Betawi dengan budaya Cina dan Sunda (Shahab, 200, hal 74). Sebagai etnik asli Jakarta, pada kenyataannya para generasi muda bahkan orang tua sekalipun yang lahir dan besar di Jakarta

banyak yang tidak memahami tentang keberadaan etnik Betawi dan karakter yang dimilikinya. Umumnya mereka hanya mengetahui sebagian dari budaya Betawi seperti kesenian ondel-ondel, kuliner kerak telur, lagu kicir-kicir dan sejenisnya, tanpa kemampuan baik untuk memahami nilai-nilai dan makna kearifan yang terkandung di dalamnya.

Sebagai etnik yang memiliki banyak ragam budaya maka perlu adanya edukasi untuk mengetahui nilai-nilai dan makna yang terkandung disetiap keseniannya. Maka untuk pemenuhan kebutuhan tersebut sebagai salah satu pemain dan penikmat kebudayaan diawali dari mengenai aspek perancangan dengan pendekatan edukasi budaya yang memenuhi kebutuhan akan pendidikan dari sisi kebudayaan.

Penulisan penelitian ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana edukasi berbasis budaya dapat menjadi sebuah pendekatan dalam masalah perancangan terkait dengan komunitas kesenian tradisional Betawi.

### Tinjauan Teori

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi yaitu :

- a. bahwa kebudayaan Betawi merupakan bagian dari budaya nasional dan merupakan aset bangsa, maka keberadaannya perlu dijaga, diberdayakan, dibina, dilestarikan, dan dikembangkan sehingga berperann dalam upaya menciptakan masyarakat yang memiliki jatidiri, berakhlak mulia, berperadaban dan mempertinggi pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa budaya masyarakat Betawi yang merupakan sistem nilai, adat istiadat yang dianut oleh masyarakat Betawi, yang didalamnya terdapat pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakatnya;
- c. bahwa dalam rangka menjamin terpeliharanya kebudayaan Betawidan untuk mewujudkan maksud sebagaimana dimaksud padahuruf a, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi;

Definisi edukasi : Upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Definisi kebudayaan: Kebudayaan dalam arti yang luas yaitu seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan hanya dapat diperoleh oleh manusia melalui proses belajar. Dan menurut tokoh evolusi klasik Edward Burnett Taylor, kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, keniasaan, kecakapan, dll yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Harsojo, Prof. Pengantar Antropologi, Putra Bardin, Bandung, 1999).

Maka kesimpulan dari definisi edukasi berbasis budaya yakni pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai akan pemahaman tentang pendidikan budaya tersebut.

Definisi sanggar : "tempat untuk kegiatan seni" diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. (KBBI, 2008 : 1262).

### METODOLOGI

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan metode pengumpulan data bersumber dari berbagai literature. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas untuk dapat mempelajari akan keberadaan komunitas kesenian budaya dimana keberadaannya sangat berperan penting dalam pengetahuan akan kesenian budaya tersebut.

### Data Primer

Metode perancangan yang digunakan ialah pendekatan melalui kajian dari beberapa aspek antara lain :

1. pendekatan melalui kajian tapak dan lingkungannya. Pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan site.

2. Pendekatan terhadap penerapan edukasi budaya pada rancangan sanggar budaya dapat memberi pengetahuan akan nilai-nilai dan makna yang terkandung disetiap keseniannya.
3. Objek rancangan memerlukan lingkungan yang sesuai dengan kriteria pencapaian sasaran pengguna yakni sekolah, universitas dan masyarakat sekitar (wisatawan lokal maupun asing) agar rancangan berjalan dengan baik sesuai konsep yang diinginkan.
4. Tinjauan proyek sejenis untuk mendapatkan data terkait. Studi ini dilakukan agar penerapan perancangan pada komunitas sanggar Betawi terancang dengan baik tanpa menghilangkan standar-standar ruangan yang ada. Metode ini dilakukan dengan mengambil objek yang positif untuk diterapkan kedalam rancangan.

#### Data Sekunder

Data sekunder berupa data maupun informasi yang mendukung rancangan komunitas sanggar Betawi. Data ini didapat dari studi literature yang berhubungan langsung dengan kebudayaan berbasis edukasi. Studi tersebut diantaranya :

1. Rencana detail tentang tata ruang yang berisi tentang kondisi umum penataan wilayah yang berpotensi dan peta kawasan.
2. Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan data dan teori yang terkait dengan rancangan, diantaranya :
  - a. Literature tentang komunitas sanggar budaya Betawi
  - b. Literature tentang kebutuhan ruang yang mencakup semua jenis kesenian tradisional Betawi
  - c. Literature tentang peran ruang edukasi budaya

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Tinjauan Tapak

Lokasi berada di Jl. Gatot Subroto, Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Termasuk kedalam zona campuran lokasi ini dianggap strategis karena letaknya yang dikelilingi oleh sekolah, universitas, kedutaan asing, gedung ovt, dan rumah sakit. Akses yang mudah menjadikan alasan mengapa lokasi ini dijadikan sebagai site rancangan.



Gambar 1. Lokasi Site

#### Penzoningan

Kategori pembagian zonasi sanggar adalah zonasi berdasarkan tipe kegiatan kesenian yakni kesenian musik, seni rupa, dan seni gerak. Zonasi berdasarkan aktivitas dan kebutuhan ruang yaitu :

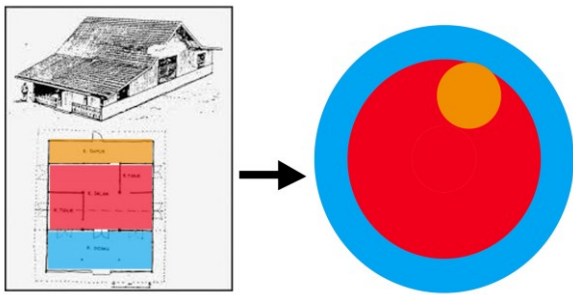
1. Area seni musik yaitu : ruang seni musik keroncong, gambang kromong, tanjidor, orkes gambus.
2. Area seni rupa yaitu : ruang seni rupa batik, ruang seni rupa ondel-ondel
3. Area seni gerak yaitu : ruang seni tari, ruang seni lenong, ruang seni pencak silat.

Zonasi berdasarkan privasi kegiatan terdiri dari :

1. Akses publik yaitu area yang memiliki akses langsung dengan lingkungan luar sanggar seperti amphitheater, galeri outdoor, workshop outdoor, artshop outdoor.
2. Akses semi publik yaitu area yang memiliki akses dari area public seperti restoran, toko souvenir, auditorium
3. Akses privat yaitu area yang memiliki akses tertutup dan dibatasi oleh area public seperti ruang kelas seni rupa, ruang kelas seni music, ruang kelas seni gerak, office.

#### Transformasi Bentuk

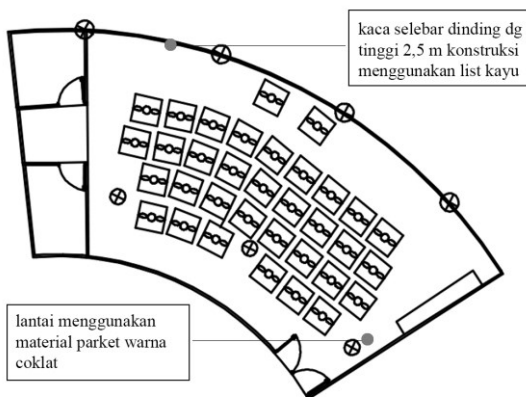
Bentuk bangunan merupakan analisa dari konsep bangunan Betawi dimana bangunan terdiri dari zona publik, zona private, zona servis. Konsep yang diterapkan dalam rancangan adalah programatik tanpa memperhatikan bentuk fasad.



Gambar 2. Transformasi Bentuk

### Desain

Berikut konsep edukasi budaya dalam rancang sanggar seni Betawi pada ruang kelas seni tari sebagai sample dalam rancangan ruang edukasi



Gambar 3. Kelas Seni

Ukuran jarak antara penari yakni 160 cm – 180 cm (Pesanggrahan Didik Ninik Thowok, hal 14)

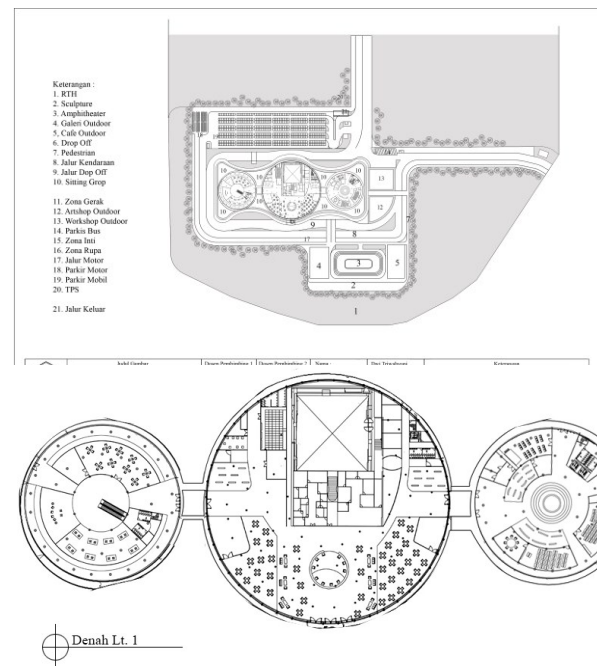


Gambar 4. Interior Kelas Tari  
(Sanggar Tari, Jakarta)

Tari yang diajarkan dalam kurikulum ini memiliki keruangan yang fleksible dimana itu akibat dari kebebasan gerak kesegala posisi dan arah dari satu posisi ke posisi yang lain. Maka dari macam tarian tersebut komposisi yang terbentuk yaitu :

1. Komposisi bentuk linier
2. Komposisi bentuk sumbu simetri/asimetri
3. Komposisi bentuk axis

### Gambar Kerja



### PENUTUP Simpulan

Hasil dari ruang edukasi :

1. Edukasi merupakan cara memperkenalkan dan mengajarkan kesenian-kesenian mulai dari seni musik, seni rupa dan seni gerak. Contoh dalam hal seni musik siswa diajarkan terlebih dahulu tentang sejarah, ritme permainan karena musik itu basisnya ritme bukan langsung memainkannya lalu dipentaskan begitupun dengan seni rupa dan seni gerak.
2. Belajar, mengerjakan, merasakan dan kembali mengalami harta warisan masa lampau

“Edukasi harus memberi pandangan yang menuntut untuk mengenal budayanya sendiri dan dapat mengimplementasikan sebagai warisan yang patut dilestarikan dari generasi ke generasi” (lori mora, lestarikan budaya lewat pendidikan, jurnal : 2012)

### Saran

Dapat memberikan wadah untuk pelestarian budaya dimana pelestarian tidak hanya mempertunjukkan tetapi memberikan pengetahuan, edukasi tetang budaya tersebut sehingga penikmat memahami apa yang mereka lihat.

Memberikan ruang budaya di pusat kota sehingga akses budaya pun mudah tidak menepatkan ruang budaya pada sudut kota.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Shahab, Yasn *prosiding | seminar nasionalarsitekturnindra 2019 |*  
*Dan* 4  
Vol 60, Jakarta . UNIVERSITAS INDONESIA  
hal 74.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Pengembangan  
Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,  
Jakarta : 2010, hal 3.
- Mora, Lori, (2015). "*Lestarikan Budaya Lewat  
Pendidikan*" Jakarta, hal 1.